

Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Dan *Net Interest Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan Tahun 2018-2025

Nazwa Relmi Sabila¹, Devyanthi Syarif², Ridwan³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun
e-mail: nazwarelmisabila@student.inaba.ac.id, devyanthi.syarif@inaba.ac.id,
ridwan@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan antara kinerja keuangan dan pergerakan harga saham pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan kinerja profitabilitas tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham, sehingga diperlukan analisis mengenai faktor internal yang dapat memengaruhi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Net Interest Margin terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data harga saham dengan jumlah 60 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda serta pengujian asumsi klasik, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, demikian pula Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, Net Interest Margin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 31,2%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan secara bersama-sama berperan terhadap harga saham, meskipun terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhinya.

Kata Kunci: *Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Harga Saham, Perbankan*

Abstract

This study is motivated by differences between financial performance and stock price movements among financial companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange. Improvements in profitability do not always correspond with increases in stock prices, indicating the need to examine internal factors that may influence stock prices. This

study aims to examine the effect of Return On Asset, Return On Equity, and Net Interest Margin on stock prices, both partially and simultaneously, in financial companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2025 period. The study employs a quantitative approach using descriptive and verificative methods. The data consist of secondary data obtained from company financial statements and stock price data, comprising 60 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, classical assumption tests, partial tests, simultaneous tests, and the coefficient of determination. The results indicate that Return On Asset has no significant effect on stock prices, and Return On Equity also has no significant effect on stock prices. Meanwhile, Net Interest Margin has a negative and significant effect on stock prices. Simultaneously, the three variables have a significant effect on stock prices, with an explanatory ability of 31.2 percent. The study concludes that financial performance jointly contributes to stock price movements, although other factors outside the research model also influence stock prices.

Keywords: *Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin, Stock Price, Banking*

LATAR BELAKANG

Kinerja saham subsektor perbankan Indonesia pada periode 2024–2025 mengalami tekanan yang tercermin dari pelemahan harga sejumlah emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini dipengaruhi oleh ketidakpastian global, arah kebijakan suku bunga, perlambatan pertumbuhan kredit, dan tekanan profitabilitas. Meskipun demikian, fundamental industri perbankan tetap menunjukkan ketahanan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024-2025) melaporkan bahwa sepanjang 2024 hingga triwulan II-2025, kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tetap tumbuh positif dengan kondisi likuiditas yang memadai. Pada triwulan IV-2025, OJK juga menyatakan bahwa kinerja perbankan tetap solid dengan risiko yang terjaga serta optimisme dalam mencapai target kredit dan DPK sesuai rencana bisnis bank.

Fenomena tersebut terlihat pada empat bank terbesar, yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Meskipun pada akhir 2024 keempat bank tersebut masih mencatat pertumbuhan laba bersih positif, harga saham tidak seluruhnya mengalami peningkatan. Sepanjang 2024, BBRI mengalami koreksi 28,73%, BBNI turun 19,07%, dan BMRI melemah 5,79%, sedangkan BBCA meningkat 2,93%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja fundamental positif tidak selalu diikuti kenaikan harga saham karena turut dipengaruhi sentimen investor, ekspektasi suku bunga, dan kondisi makroekonomi (Melihat Prospek Saham pada Akhir 2024).

Tekanan saham perbankan juga dipengaruhi faktor eksternal dan domestik, seperti ekspektasi perubahan kebijakan suku bunga The Fed, meningkatnya ketegangan perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok, serta kebijakan suku bunga Bank Indonesia (BI). Kondisi tersebut dapat mendorong investor mengurangi aset berisiko, termasuk saham perbankan. Selain itu, kenaikan suku bunga berpotensi meningkatkan biaya dana perbankan, menekan Net Interest Margin, dan pada akhirnya memengaruhi profitabilitas bank (OJK, 2025).

Memasuki periode pemulihan setelah pandemi COVID-19, perekonomian global masih menghadapi inflasi, pengetatan moneter, dan ketegangan geopolitik. Namun, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan daya tahan yang tercermin dari pertumbuhan kredit, peningkatan DPK, serta perbaikan kualitas kredit. Industri perbankan juga tetap solid dengan dukungan permodalan dan pertumbuhan aset. Total aset industri perbankan meningkat dari sekitar Rp10.113 triliun pada 2021 menjadi sekitar Rp13.230 triliun pada 2025, atau bertambah sekitar Rp3.227 triliun (30,8%) (OJK, 2025)

Harga saham Menurut (Maelani et al., 2025) mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan yang terbentuk melalui interaksi permintaan dan penawaran., "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal"(Chaidir et al., n.d.). Selain kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar, harga saham juga dipengaruhi kinerja fundamental perusahaan yang tercermin melalui Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM).

Menurut (Koswara & Ginting, 2025) ROA menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Hal ini sejalan dengan Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Pariska & Berliani, 2025) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, (Kosadi & Hamdani, n.d.) menjelaskan bahwa ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan mengelola ekuitas untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan (Nasriyah et al., 2026) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut (Limbong & Ridwan, 2026) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, (Permata Rahmi et al., n.d.) menyatakan bahwa NIM digunakan untuk menilai kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif. Semakin tinggi NIM, semakin baik kemampuan bank memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya. Namun penelitian (Yudistira & Supiyadi, n.d.) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham .Namun, perbedaan hasil mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan masih adanya ruang penelitian, karena harga saham juga dipengaruhi suku bunga, inflasi, sentimen pasar, kondisi makroekonomi, kebijakan dividen, dan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan.

Tabel 1. Data Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin, dan Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan SubSektor Perbankan Tahun 2024-2025

No	Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	ROA %	ROE %	NIM %	Harga Saham
1	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2024	0,50	2,28	3,30	71
			2025	0,52	2,51	3,15	58
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2024	3,9	7,7	5,8	2540
			2025	3,9	8,3	5,7	2470
3	ARTO	Bank Jago Tbk.	2024	0,73	1,95	7,34	2430
			2025	1,05	4,33	8,37	1975

Hasil olahan Peneliti: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) mengalami peningkatan Return On Asset dari 0,50% pada 2024 menjadi 0,52% pada 2025, tetapi harga saham justru menurun dari Rp71 menjadi Rp58. Kondisi ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori (Kasmir, 2023) yang menyatakan bahwa Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki.

Pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Return On Equity meningkat dari 7,70% menjadi 8,30%, sedangkan harga saham menurun dari Rp2.540 menjadi Rp2.470. Menurut (Fazriati & Herlinawati, 2024), Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin efektif perusahaan mengelola modal untuk memperoleh keuntungan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan ROE belum tentu diikuti kenaikan harga saham.

Sementara itu, PT Bank Jago Tbk (ARTO) mengalami peningkatan Net Interest Margin dari 7,34% menjadi 8,37%. Menurut (Yudistira & Supiyadi, n.d.), Net Interest Margin mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif, sehingga semakin tinggi NIM menunjukkan semakin baik kinerja intermediasi bank. Namun, peningkatan NIM tersebut belum diikuti kenaikan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi kinerja fundamental, tetapi juga faktor lain seperti prospek pertumbuhan, kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, valuasi, dan sentimen pasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2025)”.

METODE

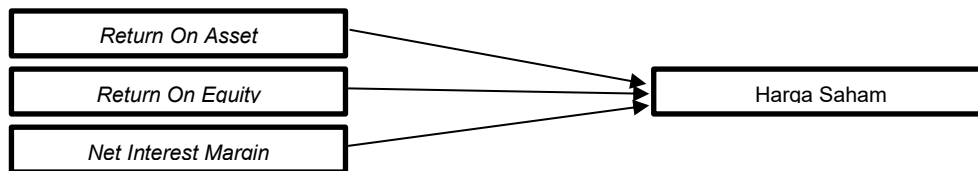
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono, 2020:23). Pendekatan ini digunakan karena penelitian memanfaatkan data berbentuk angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan data harga saham. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel independen serta Harga Saham sebagai variabel dependen, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain Sugiyono, (2020:48). Pendekatan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi ROA, ROE, NIM, dan Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025. Sementara itu,

pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengujian statistik guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara empiris Sugiyono, (2020:23). Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025.

Pendekatan tersebut diterapkan karena penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2025. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dari laporan keuangan auditan perusahaan dan data harga saham, yang selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk membuktikan pengaruh antarvariabel penelitian.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran sebagai dasar untuk menggambarkan hubungan antarvariabel, yaitu Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi Harga Saham sebagai variabel dependen. Model penelitian yang digunakan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Selanjutnya, “analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi” Sugiyono, (2020:275). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2025, baik secara parsial maupun simultan. Penggunaan regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono, (2020:127). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono, (2020). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar sampel yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah “seluruh Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2025” yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2025.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan menetapkan kriteria tertentu agar data yang digunakan relevan, konsisten, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2025, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama periode 2018–2025, serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, dari 47 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 22 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut-turut dan lengkap serta 17 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian, sehingga diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan sample

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2025	47
2	Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang tidak menerbitkan laporan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2018-2025	(22)
3	Perusahaan Keuangan Subsektor Perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2025	(17)
4	Jumlah Subsektor Perbankan yang menjadi sampel sesuai kriteria	8

Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap seluruh perusahaan keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2025, diperoleh sebanyak 47 perusahaan sebagai populasi penelitian. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan data (*screening*) untuk memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria kelayakan serta memiliki kelengkapan data keuangan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Tahap pertama eksklusi dilakukan terhadap perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dan lengkap selama periode penelitian 2018–2025. Dari total populasi sebanyak 47 perusahaan, terdapat 22 perusahaan yang dikeluarkan pada tahap ini karena tidak memenuhi kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian, tersisa 25 perusahaan yang melanjutkan ke tahap seleksi berikutnya.

Tahap eksklusi selanjutnya dilakukan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2018–2025. Pada tahap ini, sebanyak 17 perusahaan dikeluarkan dari populasi penelitian. Melalui dua tahap eksklusi tersebut, diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria pemilihan sampel, sehingga ditetapkan sebagai sampel akhir penelitian.

Tabel 3. Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Hasil olahan Peneliti: Data diolah peneliti, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	5,00	375,00	73,1333	79,69720
ROE	60	26,00	1403,00	248,7000	348,76452
NIM	60	8,00	508,00	155,8167	153,60035
HARGA_SAHAM	60	50,00	9225,00	2239,0167	2450,89821
M					
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, ROA memiliki nilai minimum 5,00, maksimum 375,00, mean 73,13, dan standar deviasi 79,70. ROE memiliki minimum 26,00, maksimum 1.403,00, mean 248,70, dan standar deviasi 348,76. NIM memiliki minimum 8,00, maksimum 508,00, mean 155,82, dan standar deviasi 153,60. Sementara itu, Harga Saham memiliki minimum 50,00, maksimum 9.225,00, mean 2.239,02, dan standar deviasi 2.450,98.

Tabel 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

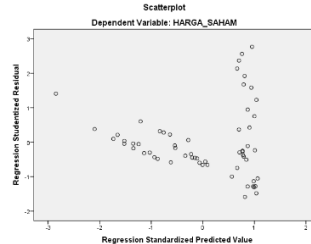
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-732,4207221
	Std. Deviation	2104,518418
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,739
Asymp. Sig. (2-tailed)		,645
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,645 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga model telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Tolerance ROA 0,436, ROE 0,422, dan NIM 0,779, seluruhnya > 0,10. Nilai VIF masing-masing 2,291; 2,371; dan 1,283, seluruhnya < 10. Dengan demikian, tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. grafik scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah garis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4076,621	467,953		8,712	,000

ROA	-4,245	5,161	-,138	-,823	,414
ROE	-1,086	1,200	-,154	-,905	,369
NIM	-8,068	2,004	-,506	-4,026	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi Harga Saham = $4.076,621 - 4,245 \text{ ROA} - 1,086 \text{ ROE} - 8,068 \text{ NIM}$. Koefisien ROA, ROE, dan NIM menunjukkan hubungan negatif terhadap Harga Saham. Namun, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Harga Saham sebesar 31,2%, sedangkan sisanya sebesar 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,275 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi Harga Saham setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4076,621	467,953		8,712	,000
	ROA	-4,245	5,161	-,138	-,823	,414
	ROE	-1,086	1,200	-,154	-,905	,369
	NIM	-8,068	2,004	-,506	-4,026	,000

1. Pengujian Return On Asset (X1)

H₁: Terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham.

Nilai Sig. 0,414 > 0,05 dengan t hitung -0,823, sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H₁ ditolak

2. Pengujian Return On Equity (X2)

H₂: Terdapat pengaruh ROE terhadap Harga Saham.

Nilai Sig. 0,369 > 0,05 dengan t hitung -0,902, sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H₂ ditolak

3. Pengujian Net Interest Margin (X3)

H₃: Terdapat pengaruh NIM terhadap Harga Saham.

Nilai Sig. 0,000 < 0,05 dengan t hitung -4,125, sehingga NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. H₃ diterima.

Tabel 8. Uji Simultan (f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110421229,589	3	36807076,530	8,448	,000 ^b
	Residual	243985989,394	56	4356892,668		
	Total	354407218,983	59			
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM						
b. Predictors: (Constant), NIM, ROA, ROE						

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara bersama-sama antara ketiga variabel independen terhadap Harga Saham diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,414 ($> 0,05$), sehingga ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset belum menjadi faktor utama yang menentukan pergerakan Harga Saham. Investor juga mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi pasar, suku bunga, dan prospek perusahaan.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,369 ($> 0,05$), sehingga ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas belum secara langsung memengaruhi keputusan investor. Pergerakan Harga Saham dapat lebih dipengaruhi oleh sentimen pasar, kondisi ekonomi, serta ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi $-8,068$, sehingga NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan NIM tidak selalu diikuti peningkatan Harga Saham. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti perubahan suku bunga, biaya dana, risiko kredit, dan sentimen investor terhadap sektor perbankan.

Pengaruh ROA, ROE, dan NIM secara Simultan terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,448 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai R Square sebesar 0,312 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 31,2% variasi Harga Saham, sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan NIM berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ROA, ROE, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dengan kemampuan menjelaskan sebesar 31,2%. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan NIM serta faktor lain yang memengaruhi harga saham. Bagi perusahaan perbankan, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan pendapatan bunga dan kinerja keuangan untuk mendukung kepercayaan investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidir, M. I., Sudaryo, Y., Suryaningprang, A., & Febriyanti, D. (N.D.). Pengaruh CR, GPM, ROA, Dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Astra Agro Lestari Tbk, Periode 2015-2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(1). <https://doi.org/10.32493/Jmw.V5i1.50590>
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/Jemsi.V10i2.2148>
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kosadi, F., & Hamdani, D. (N.D.). *Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2025*. <https://doi.org/10.37817/Ikraith-Ekonomika.V9i2>
- Koswara, N. I. M., & Ginting, W. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROA, Dan Kepemilikan Saham Publik Pada CSRD Perusahaan Pertambangan BEI 2019–2024. *Eco-Buss*, 8(1), 865–876. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2971>
- Limbong, V. D., & Ridwan, R. (2026). Pengaruh Return On Equity, Total Aset Turnover, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Eco-Buss*, 8(3), 2870–2882. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i3.3798>
- Maelani, N. A., Febriyanti, D., & Syarif, D. (2025). Pengaruh CR, DER, Dan ROA Terhadap Harga Saham. *Eco-Buss*, 8(2), 2042–2052. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i2.3477>
- Nasriyah, A., Damayanti, S., & Arismutia, S. A. (2026). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Eco-Fin*, 8(2), 1250–1259. <https://doi.org/10.32877/Ef.V8i2.3929>
- OJK. (2025). *Laporan Otoritas Jasa Keuangan 2025*.

- Pariska, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh ROA, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Di BEI Periode 2017–2024. *Eco-Buss*, 8(1), 250–262. <https://doi.org/10.32877/Eb.V8i1.2558>
- Permata Rahmi, P., Herlina, L., & Novitasary, S. (N.D.). The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Interest Margin (Nim), And Loan To Deposits Ratio (Ldr) On Return On Asset (Roa) In Pt Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period Of 2011-2021. *Journal Of Business And Management Inaba*, 01(01), 45–63. <https://doi.org/10.56956/Jbmi.V1i1.36>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Yudistira, B., & Supiyadi, D. (N.D.). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2013-2022. <https://doi.org/10.32877/Eb.V6i3.1253>